

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1:26a) yang artinya adalah manusia diciptakan untuk mencerminkan dan mewakili Allah. Allah memberikan manusia akal budi sehingga manusia dapat berpikir (Hoekema, 2008). Manusia berdiri dalam hubungan tunggal dengan Tuhan-Pencipta. Berkenan dengan fakta bahwa kita diciptakan serupa dengan Tuhan, sebagai bukti bahwa manusia menjadi pewaris dari sifat ilahi. Manusia juga diberikan kemampuan untuk menggunakan akal budi dengan pemikiran sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat melalui kesadaran dan rasa sadar diri (Knight, 2006).

(Berkhof, 2002) mengemukakan bahwa ketika Allah menciptakan segala tumbuhan, ikan dan binatang-binatang, Allah menciptakan mereka menurut jenisnya masing-masing, yaitu menurut bentuk tipikal dari masing-masing jenisnya. Demikian Allah menciptakan manusia. Allah mempunyai tujuan untuk menciptakan manusia yang dapat berpikir sehingga manusia dapat memperoleh pengetahuan, yaitu agar pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dapat digunakan untuk mengelola alam semesta, bahkan Allah memberikan perintah kepada manusia untuk berkuasa atas ciptaan lainnya (Kejadian 1:26b).

Sebagai ciptaan yang mewakili Allah dan diciptakan secara utuh, seharusnya manusia dapat berpikir, menentukan pilihan, dan memiliki kehendak bebas. Akan tetapi, sebelum manusia jatuh ke dalam dosa manusia masih ada

dalam tahap tidak berdosa. Hal ini berarti manusia masih harus bertumbuh dan diuji (Hoekema, 2008). Namun karena kesombongan, manusia jatuh ke dalam dosa. Kejatuhan manusia dalam dosa membuat hubungan manusia dan Allah menjadi terputus. Untuk itulah manusia telah kehilangan gambar Allah yang telah Tuhan berikan tersebut. Pemikiran manusia telah tercemar oleh kejahatan. Pikiran manusia sudah tidak sejalan dengan kehendak Tuhan. Manusia memang sudah jatuh ke dalam dosa, tetapi pemikiran manusia yang berdosa itu dapat diperbaharui kembali dengan cara mengikuti kehendak Allah. Tuhan yang penuh dengan belas kasihan Ia memberikan diri-Nya disiksa menderita di kayu salib untuk menebus setiap pelanggaran yang sudah manusia lakukan sehingga manusia tidak hidup dikuasai oleh dosa.

Pada akhirnya pikiran manusia telah diperbaharui (Knight, 2006). Oleh karena itu, melalui penebusan, manusia dimampukan untuk memperbaiki konsep dirinya. Roh kudus memberikan kemampuan untuk mengatasi kesombongan dan perasaan malu terhadap diri manusia (Hoekema, 2008). Sebagai umat yang telah ditebus, pemulihan dari hari ke hari adalah respon terbaik yang dapat kita berikan untuk apa yang telah Allah lakukan kepada kita. Sudah seharusnya kita memiliki suatu kesadaran untuk memperbaiki hal yang telah rusak karena dosa, termasuk pengetahuan kita. Hendaknya kita memiliki pengetahuan yang murni dan berdasarkan kepada sumber pengetahuan yang sejati yaitu Allah sendiri.

Rusaknya relasi dengan Allah juga mengakibatkan munculnya penyimpangan-penyimpangan dalam diri manusia. Penyimpangan yang terjadi bukan hanya terhadap gambar Allah dan kepada alam akan tetapi juga terhadap relasi dengan sesamanya. Manusia yang telah berdosa banyak melakukan

penyimpangan-peyimpangan sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Hoekema, 2008, hal. 105-107).

Untuk mengembalikan manusia yang utuh, maka dibutuhkan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendidikan sudah seharusnya menjadi wadah untuk memulihkan pengetahuan yang tercemar. Melalui pendidikan setiap pribadi dapat mengalami perubahan melalui proses di dalamnya. Menurut John A. Laska dalam (Knight, 2006) Pendidikan merupakan suatu wawasan yang luas yang dilakukan setiap orang untuk membimbing, mengarahkan, mempengaruhi dan mengendalikan suatu kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Wawasan mencoba berarti adanya suatu kesadaran yang utuh dari diri seseorang untuk menjalani proses yang ada di dalamnya demi mencapai tujuan pendidikan itu sendiri yaitu terjadinya perubahan menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu perjalanan yang tidak pernah ada akhirnya, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. (Sadiman *et al*, 2009). Dengan demikian pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Tujuan dari pendidikan Kristen adalah mengenalkan kepada setiap siswa bahwa satu pribadi yang mampu memperbaiki relasi yang telah rusak yaitu dalam diri Yesus Kristus. Pendidikan dapat membuat siswa mengenal setiap karakter yang ada dalam diri mereka masing-masing. Dengan menetapkan pendidikan karakter dalam setiap proses pembentukan individu, diharapkan kita dapat menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana untuk membentuk perilaku dan sikap (A, 2007). Seperti yang diungkapkan oleh Van Brummelen bahwa keseluruhan tujuan

dari pendidikan Kristen adalah untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus yang bertanggung jawab (Van Brummelen, 2009, hal. 19).

Fokus yang penting dalam mengajar adalah pemahaman, pandangan dan hikmat yang kita ingin para siswa peroleh (Van Brummelen, 2009, hal. 33). Takut akan Tuhan adalah awal dari pengetahuan (Amsal 1:7). Takut akan Tuhan berarti kita harus menghormati-Nya, memahami setiap FirmanNya dan melakukannya. Itu adalah langkah awal yang harus kita tempuh agar pengetahuan kita kembali sejalan dengan kehendak Allah.

Pembelajaran Kimia adalah materi leveling, sehingga membutuhkan bangun fondasi dasar terlebih dahulu. Saat mengajar IPA Terpadu pelajaran Kimia kelas VII, peneliti mengamati bahwa siswa memandang pelajaran IPA Terpadu sebagai pelajaran yang membosankan, terlalu banyak teori dan perlu banyak menghafal. Hal ini terlihat dari respon siswa saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran, banyak siswa berbicara tanpa mengangkat tangan dan ada satu siswa yang tidak fokus dari awal pembelajaran. (Lampiran A-1). Siswa yang tidak fokus dan berbicara tanpa mengangkat tangan cenderung tidak memperhatikan materi dengan baik dan hal ini akan mempengaruhi pemahaman mereka tentang materi yang dijelaskan. Berdasarkan hasil tes pra siklus pada siswa kelas VII IPA Terpadu Sekolah GA, hanya 5 dari 17 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rata-rata kelas untuk nilai tes pra siklus pun sangat rendah, yaitu 28 dan tertinggi, yaitu 78. Angka 28 ini sangat jauh dari KKM sekolah, yaitu 65 (Lampiran D-1). Selain itu, berdasarkan hasil observasi mentor selama proses belajar mengajar, ditemukan hampir semua siswa belum memiliki pemahaman konsep yang baik. Hal ini terbukti dari respon siswa saat peneliti

melakukan review (peninjauan kembali) tentang materi yang telah dijelaskan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan bahwa dengan menggunakan metode *Course Review Horay* dalam *review* dapat meningkatkan pemahaman konsep Kimia kelas VII pelajaran IPA Terpadu Sekolah GA (Lampiran G-4).

1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah penggunaan metode *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan pemahaman konsep kimia kelas VII pelajaran IPA Terpadu Sekolah GA?
2. Bagaimana penggunaan metode *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan pemahaman konsep kimia kelas VII pelajaran IPA Terpadu Sekolah GA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan pemahaman konsep kimia kelas VII pelajaran IPA Terpadu Sekolah GA
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan pemahaman konsep kimia kelas VII pelajaran IPA Terpadu Sekolah GA

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan antara lain adalah:

1.4.1 Bagi Guru

1. Guru diberikan sebuah referensi baru mengenai penggunaan metode *Course Review Horay* (CRH)
2. Guru dimotivasi untuk mengembangkan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa di dalam kelas.
3. Guru dapat melihat peningkatan pemahaman konsep siswa yang dapat dilihat dari perkembangan nilai individu siswa
4. Guru dapat mengembangkan kemampuan mendesain metode pembelajaran Kimia yang menyenangkan.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Pemahaman Konsep

Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami suatu gagasan yang ingin dicapai (Budiningsih, 2005).

1.5.2 Metode *Course Review Horay*

Metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik (Pratiwi, 2011).

Metode *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam *review* pelajaran. *Course Review Horay* (CRH) digunakan secara berkelompok. Metode ini diuji dengan menggunakan kotak-kotak yang

diisi dengan nomor untuk menuliskan jawaban, dimana siswa yang mendapatkan jawaban benar secara vertikal, horizontal, ataupun diagonal akan berteriak “horay” atau yel-yel lainnya (Novitasari, 2013).

